



PENGARUH PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN DAN PELECEHAN SEKSUAL PADA REMAJA

Deni Nasir Ahmad

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

deninasirahmad@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima:
26 Maret 2017
Direview:
8 Mei 2017
Disetujui:
13 Juni 2017

Kata Kunci:

*Pendidikan seksual,
Keluarga, Remaja,
Penyimpangan Seksual,
Pelecehan seksual*

Keywords:

*Education of sexual,
Family, Adolescent,
Deviation of Sexual,
Worthless sexual*

Abstrak

Tujuan melakukan penelitian, yaitu : a). mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan seksual dalam keluarga terhadap pencegahan perilaku penyimpangan seksual pada remaja. b). mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan seksual dalam keluarga terhadap pencegahan perilaku pelecehan seksual pada remaja. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pengambilan data berupa angket dan sampel pada SMA Muhammadiyah, SMAN 11 Depok dan SMA Putra Bangsa se-kecamatan Beji, Depok. Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas butir soal untuk menguji kelayakan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana dengan prasyarat uji menggunakan uji normalitas dan kelinieritasan. Hasil dari uji menunjukkan bahwa: a). adanya pengaruh positif antara pendidikan seksual dalam keluarga terhadap perilaku penyimpangan seksual pada remaja, yakni $9,088 > 1,975$ dimana $t_{Hitung} > t_{Tabel}$. b). adanya pengaruh positif antara pendidikan seksual dalam keluarga terhadap perilaku pelecehan seksual pada remaja, yakni $5.650 > 1,975$ dimana $t_{Hitung} > t_{Tabel}$.

Abstract

The aim to research, that is : a). a knowing how big influence of education of sexual in family to prevention of behavior of deviation of sexual at adolescent. b). a knowing how big influence of education of sexual in family to prevention of worthless behavior of sexual at adolescent. This research is research of survey with intake of data in the form of and enquette of sampel in SMA Muhammadiyah, SMAN 11 Depok and SMA Putra Bangsa of kecamatan Beji, Depok. Before done by examination is beforehand conducted by examination of problem item validity to test to elegibility. Examination of

hypothesis by using simple regresi with test prerequisite use test of normalitas and of kelinieritasan. Result of from test of showing that: a). an existence of positive influence between education of sexual in family to behavior of deviation of sexual at adolescent is $9,088 > 1,975$ where $t_{count} > t_{Tables}$. b). an existence of positive influence between education of sexual in family to worthless behavior of sexual at adolescent, is $5.650 > 1,975$ where $t_{count} > t_{Tables}$.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa perubahan atau pubertas mulai dari perubahan secara biologis, psikologis dan sosial. Hal inilah yang menyebabkan remaja pada umumnya selalu berkumpul dengan teman sejawatnya dan bahkan sering melakukan coba-coba karena rasa ingin taunya tinggi dan terkadang remaja terlibat pada perilaku penyimpangan dan pelecehan seksual. Dari hasil penelitian pada remaja di aceh yang diperoleh dari delapan kabupaten, sepanjang tahun 2012 hingga 2014 telah terjadi 224 kasus pelecehan seksual. Secara keseluruhan, jumlah kasus pelecehan seksual yang terjadi mengalami peningkatan sebesar 95,7% dari tahun 2012 (47 kasus) ke tahun 2013 (92 kasus). Sementara pada tahun 2013 ke tahun 2014 (85 kasus) mengalami penurunan sebesar 7,6%. Jika ditinjau dari masing-masing kabupaten, maka sepanjang tahun 2012 hingga 2014 di delapan kabupaten di Provinsi Aceh kasus paling banyak terjadi adalah di kabupaten Aceh Timur (44 kasus), disusul oleh Kabupaten Aceh Pidie (43 kasus), dan Kabupaten Aceh Tengah (37 kasus) serta Kabupaten Aceh Utara (29 kasus). (Syaiful Bahri dan Fajriani, Jurnal Pencerahan, Volume 9, Nomor 1, (Maret) 2015, Halaman 50-65).

Tingkat penyimpangan seksual yang diterima atau bahkan remaja melakukan penyimpangan seksual pada Blog Dayat Chem (6 Januari 2011, <https://dayatfarras.wordpress.com>) yaitu

berdasarkan angket 82 responden terdapat 2.44% (2 orang) yang mengaku pernah berhubungan seks pranikah. 43.90% (36 orang) sering berdandan yang mendorong hasrat seksual, 65.85% (54 orang) merasa nyaman berbicara tentang seksual dengan teman, 75.61% (62 orang) pernah menonton atau melihat media massa yang mendorong hasrat seksual, 17.07% (14 orang) pernah melakukan masturbasi atau onani, 40.24% (33 orang) pernah berciuman, 45.12% (37 orang) pernah berpelukan, 42.68% (35 orang) pernah membelai atau dibelai lawan jenis, 14.63% (12 orang) pernah meraba atau diraba payudara, 10.98% (9 orang) pernah meraba atau diraba alat kelamin, walaupun rata-rata pada tahap kadang-kadang atau jarang. Menurut Sarwono faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan seksual adalah meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, tabularangan, kurangnya informasi tentang seks, pergaulan yang makin bebas. (Dalam blognya Suparyanto, 08 September 2010: <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id>)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa penting dilakukan pengawasan dan pendidikan seksual pada remaja khususnya di dalam keluarga. Peranan pengawasan dalam keluarga sangat penting terutama dalam penanaman agama, sosial dan norma yang berlaku di masyarakat. Disinilah peran kedua orang tua sangat penting di dalam pendidikan dikarenakan dalam keluarga merupakan

pendidikan awal seorang anak mengenal belajar dan pengetahuan umum yang akan diterimanya. Menurut Endang Purwaningsih (Syafudin Aziz, 2015 : 21), keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran yang amat penting khususnya dalam penyadaran, penanaman dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya. Oleh karenanya keluarga merupakan pendidikan awal yang diterima dari seorang anak berupa moral, agama, sosial dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Achmad Hufad, Pendidikan dalam keluarga sebaiknya memuat kemampuan berbahasa, peran-peran dasar, harapan-harapan, cara bereaksi, struktur, jarak terhadap harapan, identitas pribadi, identitas sosial, pola cara menggapai dunia, analisis pengalaman anak, analisis materi dan cara belajar anak, fleksibilitas kesempatan, penentuan status, gambar karir pendidikan, norma-norma termasuk nasionalisme, patriotisme dan perikemanusiaan serta nilai, (Safrudin aziz, 2015 : 21). Oleh karenanya pendidikan dalam keluarga sangat penting dan paling utama karena di sektor pendidikan keluarga merupakan penanaman dasar pendidikan sebelum masuk ke sektor pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat.

Dari keterangan tersebut maka peneliti melakukan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut: 1. Apakah ada pengaruh positif pendidikan seksual dalam keluarga terhadap pencegahan perilaku penyimpangan seksual pada remaja. 2. Apakah ada pengaruh positif pendidikan seksual dalam keluarga terhadap pencegahan pelecehan seksual pada remaja. Dari rumusan masalah tersebut sehingga terlihat pencapaian tujuan dari penelitian yaitu: a) Mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan seksual dalam keluarga terhadap pencegahan perilaku

penyimpangan seksual pada remaja. b) Mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan seksual dalam keluarga terhadap pencegahan pelecehan seksual pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian survei ini dimaksudkan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh pendidikan seksual dalam keluarga (X) terhadap pencegahan perilaku penyimpangan (Y_1) dan pelecehan seksual pada remaja (Y_2). Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan *random sampling* dari beberapa sekolah menengah atas yang berada dikecamatan beji, Depok. Sampel penelitian diambil 3 sekolah menengah atas yaitu SMA Muhammadiyah, SMAN 11 Depok dan SMA Putra Bangsa berjumlah 160 responden. Dalam pengumpulan data yaitu berupa angket yang sudah di validitas yakni berjumlah 40 butir soal terdiri dari 15 butir soal pertanyaan positif dan 25 butir soal pertanyaan negatif. Kemudian dalam mengelola data hasil penelitian menggunakan uji linieritas regresi untuk memperoleh kejelasan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Seksual Dalam Keluarga

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa skor tertinggi 67 dan skor terendah 35 dengan rata-rata sebesar 54,23 dan standar deviasi sebesar 5,987. Dari hasil analisis data penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan seksual dalam keluarga dianggap penting dan sudah dianggap tidak tabu lagi terlihat dari rata-rata hasil penelitian yang diambil dari sampel dalam penelitian. Oleh karena itu, pendidikan seksual dalam keluarga perlu diberikan sesuai dengan tingkatan pemahaman anak dan tumbuh kembangnya.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pendidikan Seksual Dalam Keluarga

N	Valid	160
	Missing	0
Mean		54.23
Median		54.00
Mode		51 ^a
Std. Deviation		5.987
Variance		35.839
Skewness		-.414
Std. Error of Skewness		.192
Kurtosis		.602
Std. Error of Kurtosis		.381
Range		32
Minimum		35
Maximum		67
Sum		8677

Rentang histogram Gambar 1 menunjukkan banyaknya hasil skor atau nilai rentang antara 50 s/d 55 menuju kearah perubahan positif melalui pengenalan dan pendidikan seksual remaja dan anak. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan seksual dalam keluarga sudah mulai disadari oleh masyarakat bahwa pendidikan seksual yang diberikan mulai dari sektor keluarga sangat penting diberikan pada anak khususnya pada usia remaja.

Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Remaja

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data pada Tabel 2 terlihat bahwa skor tertinggi 57 dan skor terendah 30 dengan rata-rata sebesar 45,53 dan standar deviasi sebesar 5,233. Dari hasil analisis data penelitian tersebut menjelaskan bahwa perilaku penyimpangan seksual pada remaja masih terjadi terlihat dari rata-rata hasil penelitian yang diambil dari sampel dalam penelitian masih

dibawah 50 atau tidak lebih dari 50. Kemungkinan hal ini dialami oleh remaja disebabkan adanya trauma psikologi terhadap lawan jenis atau tindak kekerasan seksual yang pernah diterima oleh remaja menyebabkan remaja melakukan tindakan penyimpangan seksual.

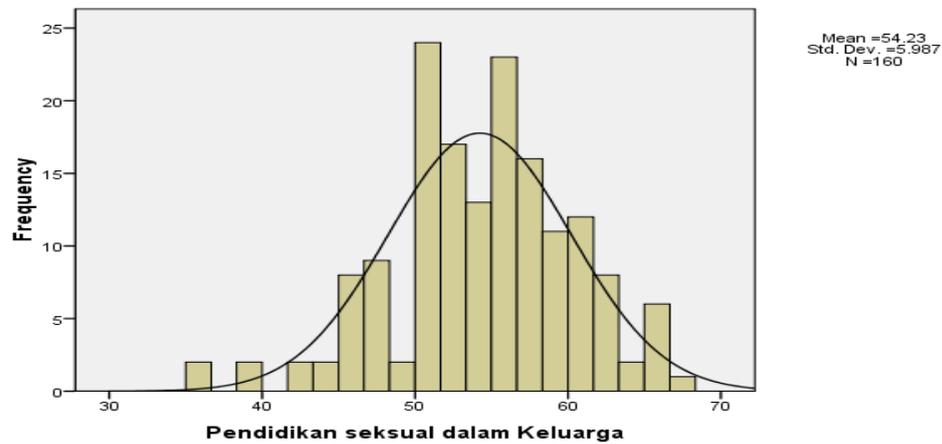
Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Remaja

N	Valid	160
	Missing	0
Mean		45.53
Median		46.00
Mode		49
Std. Deviation		5.233
Variance		27.383
Skewness		-.367
Std. Error of Skewness		.192
Kurtosis		-.211
Std. Error of Kurtosis		.381
Range		27
Minimum		30
Maximum		57
Sum		7285

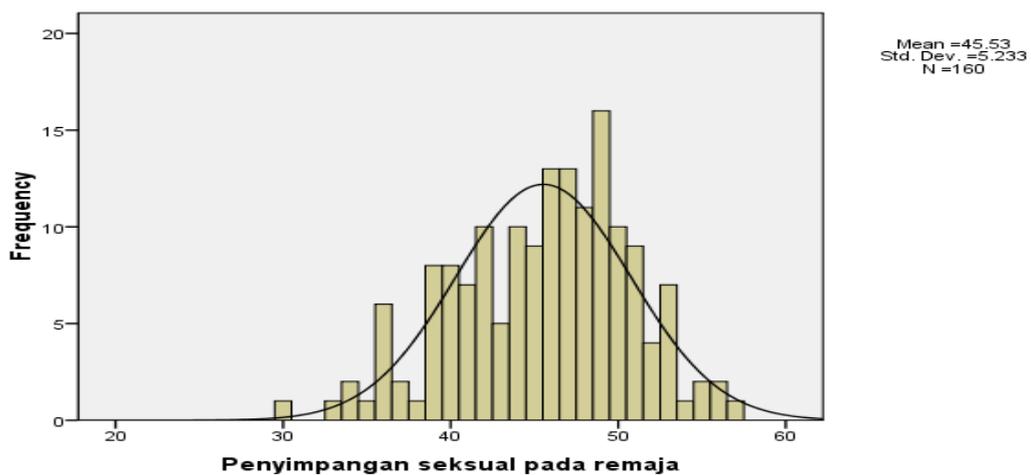
Rentang histogram Gambar 2 menunjukkan perilaku penyimpangan seksual pada remaja terlihat banyaknya hasil skor atau nilai antara 45 s/d 50. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku penyimpangan seksual pada remaja masih terjadi terlihat bahwa nilai rata-rata dari responden sampel penelitian masih dibawah 50 dan mendekati kearah positif sehingga akan mengalami perubahan yang lebih baik. Dari hasil tabel dan histogram tersebut perilaku penyimpangan seksual pada remaja bisa dilakukan perubahan ke arah positif dengan adanya pemberian pelayanan dan penyuluhan secara psikologi kepada

remaja diharapkan remaja mengeluarkan permasalahan didalam dirinya. Dari pemberian penyuluhan dan pelayanan psikologi baik yang dilakukan oleh

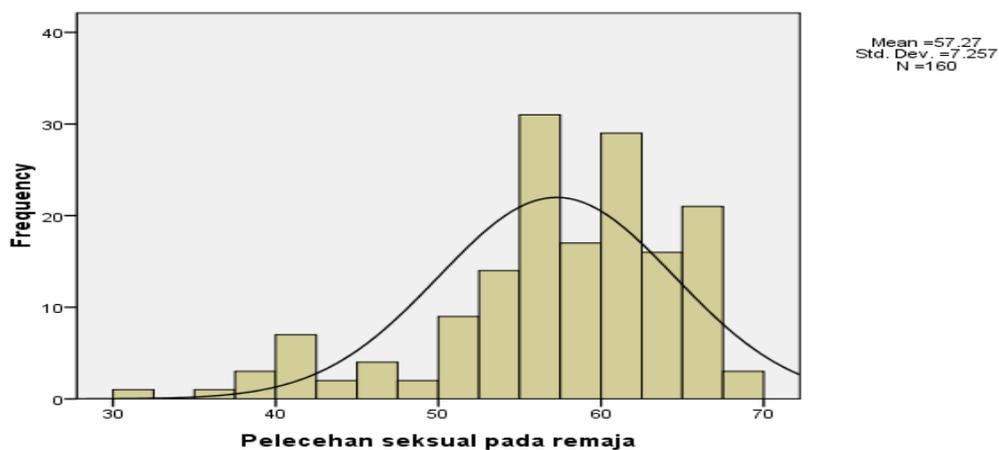
kedua orang tua dan sekolah dapat merubah perilaku penyimpangan seksual pada remaja.



Gambar 1. Histogram Pendidikan Seksual dalam Keluarga



Gambar 2. Histogram Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Remaja



Gambar 3. Histogram Perilaku Pelecehan Seksual Pada Remaja

Perilaku Pelecehan Seksual Pada Remaja

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa skor tertinggi 69 dan skor terendah 32 dengan rata-rata sebesar 57,27 dan standar deviasi sebesar 7,257. Dari hasil analisis data penelitian tersebut menjelaskan bahwa perilaku pelecehan seksual pada remaja sudah mulai mengalami perubahan kearah perbaikan atau sudah mulai tidak terjadi lagi terlihat dari rata-rata hasil penelitian yang diambil dari sampel dalam penelitian sudah lebih dari 50 mendekati 60.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Perilaku Pelecehan Seksual Pada Remaja

N	Valid	160
	Missing	0
Mean		57.27
Median		58.00
Mode		57
Std. Deviation		7.257
Variance		52.663
Skewness		-1.051
Std. Error of Skewness		.192
Kurtosis		1.006
Std. Error of Kurtosis		.381
Range		37
Minimum		32
Maximum		69
Sum		9163

Rentang histogram Gambar 3 menunjukkan banyaknya hasil skor atau nilai antara 55 s/d 60. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku pelecehan seksual pada remaja sudah mengalami perubahan ke arah positif atau sudah tidak terjadi lagi terlihat bahwa nilai rata-rata dari responden sampel

penelitian sudah mencapai 50 dan mendekati kearah positif sehingga akan mengalami perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil uji kelinearitasan menunjukkan bahwa adanya kelinearitasan dimana taraf sig. > 0,05, yaitu 0,709. Data hasil uji linearitas pendidikan seksual dalam keluarga terhadap perilaku penyimpangan seksual pada remaja terjadi hubungan kelinearitasan. Artinya bahwa adanya hubungan yang berarti antara pendidikan seksual dalam keluarga terhadap perilaku penyimpangan seksual pada remaja menuju ke arah perubahan positif hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil uji kelinearitasan menunjukkan bahwa adanya kelinearitasan dimana taraf sig. > 0,05, yaitu 0,559 hal ini ditunjukkan pada Tabel 5, data hasil uji linearitas pendidikan seksual dalam keluarga terhadap perilaku pelecehan seksual pada remaja terjadi hubungan kelinearitasan. Artinya bahwa adanya hubungan kearah positif dimana pendidikan seksual didalam keluarga berpengaruh dalam perubahan secara positif untuk mencegah perilaku pelecehan seksual yang dilakukan oleh remaja atau yang akan diterima oleh remaja.

Dari data analisis uji hipotesis penelitian dengan regresi sederhana dengan kriteria persyaratan data yaitu jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan taraf signifikan 0,025 dan dengan pengujian 2 pihak (two tail test), $df : n-1$. Dibuktikan dari hasil analisis yaitu $9,088 > 1,975$ maka data tersebut terjadi pengaruh pendidikan seksual dalam keluarga terhadap perilaku penyimpangan seksual pada remaja kearah perubahan positif ditunjukkan pada Tabel 6. Dari hasil analisis uji hipotesis tersebut terbukti bahwa adanya pengaruh perubahan secara positif antara pendidikan seksual dalam keluarga terhadap perilaku

penyimpangan seksual pada remaja. Oleh karena itu, sangatlah penting dilakukan oleh para orang tua dirumah mengajarkan dan mendidik serta mengenalkan pendidikan seksual mulai dari usia dini sampai menuju kearah dewasa sesuai dengan perkembangan berpikir anak dan usia anak.

Dari data analisis uji hipotesis penelitian dengan regresi sederhana dengan kriteria persyaratan data yaitu jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan taraf signifikan

0,025 dan dengan pengujian 2 pihak (two tail test), $df : n-1$. Dibuktikan dari hasil analisis yaitu $5,650 > 1,975$ maka data tersebut terjadi pengaruh pendidikan seksual dalam keluarga terhadap perilaku pelecehan seksual pada remaja kearah perubahan positif ditunjukkan pada Tabel 7. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan seksual dalam keluarga dapat mencegah perilaku pelecehan seksual pada remaja.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Pendidikan Seksual dalam Keluarga terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual pada Remaja

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan seksual dalam Keluarga * Penyimpangan seksual pada remaja	Between Groups	2434.217	25	97.369	3.997	.000
	Linearity	1956.141	1	1956.141	80.302	.000
	Deviation from Linearity	478.077	24	19.920	.818	.709
	Within Groups	3264.227	134	24.360		
Total		5698.444	159			

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Pendidikan Seksual dalam Keluarga terhadap Perilaku Pelecehan Seksual pada Remaja

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan seksual dalam Keluarga * Pelecehan seksual pada remaja	Between Groups	1755.182	29	60.524	1.995	.005
	Linearity	957.855	1	957.855	31.578	.000
	Deviation from Linearity	797.328	28	28.476	.939	.559
	Within Groups	3943.261	130	30.333		
Total		5698.444	159			

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Hipotesis Pendidikan Seksual dalam Keluarga Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Remaja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.712	3.380		7.015	.000
Penyimpangan seksual pada remaja	.670	.074	.586	9.088	.000

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Hipotesis Pendidikan Seksual dalam Keluarga Terhadap Perilaku Pelecehan Seksual Pada Remaja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.862	3.455		10.089	.000
Pelecehan seksual pada remaja	.338	.060	.410	5.650	.000

Dari hasil analisis pengujian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pendidikan seksual dalam keluarga mempengaruhi pola perilaku anak terutama para remaja yang ingin mengenal dirinya yakni organ reproduksi dan kematangan pada organ reproduksi yang dimilikinya sehingga pendidikan seksual dalam keluarga perlu dilakukan. Tindakan antisipasi akan pelecehan dan penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja atau yang diterima oleh remaja dimulai dari keluarga sangat perlu dilakukan sebab terbukti dari hasil analisis pengujian hampir setengah rata-ratanya perilaku tersebut dapat diubah melalui pengenalan, pengajaran dan pendidikan seksual dimulai dari keluarga.

PENUTUP

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: terjadi pengaruh perubahan positif antara pendidikan seksual dalam keluarga

terhadap perilaku penyimpangan seksual pada remaja. Terlihat dari hasil analisis yaitu $9,088 > 1,975$ atau $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ menunjukkan bahwa pendidikan seksual dalam keluarga terhadap perilaku penyimpangan seksual pada remaja kearah menunjukkan perubahan positif oleh sebab itu keluarga mempengaruhi pencegahan dan perubahan perilaku kearah positif terhadap tindak penyimpangan seksual.

Kemudian terjadi pengaruh perubahan positif antara pendidikan seksual dalam keluarga terhadap perilaku pelecehan seksual pada remaja. Terlihat dari analisis hasil hipotesis, yaitu $5.650 > 1,975$ dimana $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seksual dalam keluarga sangat berperan dalam pencegahan perilaku pelecehan seksual pada remaja. Dimana remaja sebagai pelaku atau sebagai korban tindak pelecehan seksual tersebut.

Dari hasil analisis terlihat bahwa pendidikan seksual didalam keluarga dalam hal ini adalah kedua orang tua sangat berperan untuk mencegah dan menghindari perilaku penyimpangan dan pelecehan secara seksual. Pendidikan seksual pada keluarga bisa diberikan kepada anak-anak dengan melalui komunikasi dan pemberian ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangannya. Komunikasi dan pengajaran ajaran agama didalam keluarga dalam pembinaan pendidikan seksual sangat jitu merubah dan mencegah tindak pelecehan dan penyimpangan seksual yang terjadi pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terbitnya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat dan pengelola jurnal Pelangi yang telah memberikan saran dan revisi dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Evidanika, Thulus, Istar. Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Anak Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Siswasiswi MAN Gondangrejo Karanganyar. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Psikologi Univ. Sebelas Maret. Hal. 110-136
- Maman. A, Soeparlan. K. 2016. Perkembangan Peserta didik. Jakarta: Unindra Press
- Masrizal Khaidir. Penyimpangan Seks (PEDOFILIA). Studi Literatur. Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2007, I (2). Hal. 83-89.
- Moh. Abdus Sofa. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswasiswi SMA Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro. Artikel Ilmiah Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Taufikurrahman, Hery Cahyono, Maulana Akbar. Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Kota BANJARMASIN. Karya penelitian. Non-publikasi
- Safrudin Aziz. 2015. Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi. Yogyakarta : Gava Media
- Sugiyono. 2016. Statistika untuk Peneliti. Bandung : Alfabeta
- _____. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alafabeta.
- Supardi. 2012. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Jakarta : PT. Ufuk Publishing House
- Sunarto, Agung.H. 2002. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suparmi. Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja Di Wilayah Perkotaan Indonesia. Widiyariset, Volume 18, No. 1, April 2015, Hal. 127-134.
- Siti Maimunah. Pengaruh Faktor Keluarga terhadap Perilaku Seksual Remaja. SEMINAR PSIKOLOGI & KEMANUSIAAN. 2015 Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8. Hal. 359-362

- Siti Rohisoh. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja DI MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) SALATIGA. 2011. Skripsi, non-publikasi
- Syaiful Bahri dan Fajriani. Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Pelecehan Seksual Di Aceh. Jurnal Pencerahan, Volume 9, Nomor 1, (Maret) 2015, ISSN: 1693 – 7775. Halaman 50-65
- Kusmiati. Berbagai perilaku kenakalan remaja yang mengkhawatirkan, 10 sep 2013. <http://www.liputan6.com>. 18 sep 2016
- Detik News. Survey RI-UNICEF : 1,5 Juta Remaja Alami Kekerasan Seksual 1 Tahun Terakhir. 16 mei 2014. <http://www.m.detik.com>. 18 sep 2016
- Dayat Chem. Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja (Doktrin Agama Hanyalah Sebuah ‘Macan Kertas’. 6 Januari 2011. <https://dayatfarras.wordpress.com>. 25 Mei 2017
- Suparyanto. Penyimpangan Seksual (Sexual Deviation). 8 September 2010. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id>. 18 Sep 2016